

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan saat ini telah membawa pengaruh perubahan di dalam kehidupan manusia disegala bidang terutama pada bidang pendidikan. Perubahan dalam dunia pendidikan digunakan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan yang lebih baik. Namun, bisa dilihat saat ini kualitas pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh dari negara-negara lain di dunia. Menyadari pentingnya pendidikan, pemerintah harus mengupayakan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia diantaranya yaitu berkaitan dengan pengembangan dan perbaikan kurikulum. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013.

Penerapan kurikulum 2013 tidak hanya sekedar pergantian kurikulum, tetapi menuntut perubahan dalam pembelajaran di sekolah. Perubahan pembelajaran terbukti tidak terlepas dari keberadaan dan peran pendidik. Karena pendidik merupakan faktor penentu yang tak kalah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pendidik sebagai motor penggerak komponen yang terdiri atas: bahan ajar, media pembelajaran, alat evaluasi dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Penerapan kurikulum 2013 telah memberikan rambu-rambu kearah perlunya pengkajian terhadap strategi pembelajaran untuk mempersiapkan

model pembelajaran khususnya bahan ajar berbasis lokal yang ditandai dengan terbukanya pintu bagi penerapan desentralisasi pendidikan dalam bidang kurikulum. Namun pengembangan suatu model bahan ajar kebencanaan hendaknya sesuai dengan kebutuhan di daerah yang bersangkutan dengan tetap memperhatikan bahwa materi yang dikembangkan harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, kemampuan, minat dan kebutuhannya.

Bahan ajar memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang dapat menentukan keberhasilan siswa. Bahan ajar khususnya yang digunakan disekolah tidak hanya sekedar bahan ajar yang menyajikan informasi tetapi bahan ajar yang digunakan harus memenuhi kualifikasi tertentu, dalam hal ini adalah untuk menyempurnakan kurikulum yang ada dan disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa melalui materi-materi pembelajaran yang terkandung didalamnya. hal tersebut sesuai dengan teori (lestari, 2013:1) bahwa “bahan ajar merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan bahan ajar yang digunakan sebagai penunjang dalam memperoleh informasi tidak harus mengacu pada satu bahan ajar tetapi berbagai macam bahan ajar. Ketercapaian tujuan dalam pembelajaran di dukung oleh beberapa faktor seperti perangkat pembelajaran termasuk tersedianya bahan ajar yang sesuai sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang direncanakan.

Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran IPS seharusnya mengacu pembelajaran terpadu yang mengaitkan beberapa konsep.

Tema yang dipilih dalam penelitian ini adalah kebencanaan dengan memadukan Kompetensi Inti 3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian yang tampak. Kompetensi Dasarnya 3.1 Memahami aspek keruangan dan konektifitas antara ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik) dari kelas VII semester 1 dengan kebencanaan. Pada peta kerawanan bencana Indonesia, Indonesia merupakan daerah rawan bencana. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa daerah Surakarta dan sekitarnya juga sering rawan bencana. Kerawanan bencana banjir Surakarta dapat dilihat pada gambar 1.1. Tingkat kerawanan bencana gempa dapat dilihat pada gambar 1.2, dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa daerah Surakarta dan sekitarnya merupakan daerah rawan bencana. Pada kerawanan bencana gunung meletus dapat dilihat pada gambar 1.3, dapat dianalisis pada peta kerawanan gunung meletus tersebut daerah mana termasuk daerah yang terkena dampak gunung meletus. Telah diketahui bahwa bencana alam tersebut menyebabkan banyak korban jiwa dan berbagai kerusakan lingkungan, tetapi kurangnya pemahaman dan kesiapan dalam mengantisipasi bencana juga merupakan penyebab utama banyaknya korban jiwa akibat bencana alam. Sebagai tenaga pendidik seharusnya memiliki peran dalam mentranfer informasi yang kebencanaan

kepada peserta didik. Berdasarkan hasil survei dan wawancara menunjukan mayoritas masyarakat termasuk siswa dan para guru memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang materi kebencanaan dan mitigasi bencana yang masih rendah. Maka perlu adanya pembelajaran kebencanaan yang mengintegrasikan sikap tanggap bencana, karena selama ini dalam mata pelajaran IPS hanya sekilas menjelaskan materi kebencanaan serta belum sesuai dengan karakteristik lingkungan sekitar siswa.

Pada saat orientasi, yaitu wawancara dengan guru IPS Kelas VII Dra.Tri Sumiarti mengungkapkan ada beberapa alasan pentingnya pengembangan bahan ajar kebencanaan untuk siswa SMP. *Pertama*, saat ini sudah ada buku penunjang pembelajaran akan tetapi bersifat umum. Buku penunjang tersebut berupa buku teks pelajaran yang berisi semua materi pelajaran IPS kelas VII yang diatur dalam kurikulum. Materi kebencanaan yang terdapat dalam buku teks belum dibahas secara menyeluruh. Contoh-contoh yang diberikan pun masih terbatas. *Kedua*, belum tersedia buku berisi materi pengembangan bahan ajar kebencanaan untuk siswa kelas VII SMP. *Ketiga*, siswa cenderung lebih suka dengan buku-buku yang menyenangkan. Buku yang menarik minat siswa untuk belajar dan mengembangkan daya imajinasinya.

Selain alasan tersebut, model pembelajaran monoton juga menjadi faktor penghambat keberhasilan pembelajaran IPS tentang materi kebencanaan. Dalam pembelajaran kebencanaan, siswa dan guru membutuhkan kerjasama, baik kerjasama antar siswa ataupun kerjasama antar

guru. Selain itu siswa dan guru juga perlu mengintegrasikan kebencanaan ini didalam kegiatan sehari-hari agar didapatkan pemahaman yang sesuai dengan indikator pembelajaran yang dicapai.

Oleh karena itu perlu ada pemahaman siswa tentang bencana alam beserta sikap tanggap bencana kepada siswa di SMP 6 Surakarta yang mengintegrasikan materi kebencanaan melalui pembelajaran IPS. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengambil judul **"PENGEMBANGAN MATERI KEBENCANAAN PADA BAHAN AJAR SMP KELAS VII MATA PELAJARAN IPS PADA KONSEP KERUANGAN DAN KONEKTIFITAS"**.

476000T

480000

484000



mU

9168000

9164000

9160000

476000

480000

484000

9168000

9164000

9160000

KABUPATEN KARANGANYAR

KABUPATEN BOYOLALI

KABUPATEN SUKOHARJO

KABUPATEN SUKOHARJO



PETA RAWAN BANJIR KOTA SURAKARTA TAHUN 2007

Skala 1:60.000

0.6 0.3 0 0.6 1.2 1.8 Km

Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Grid Koordinat : UTM
Zona : 49 South
Datum : WGS - 1984

Legenda

- | | | | |
|--|-------------------|--|------------------|
| | Kantor Balai Kota | | Jalan Arteri |
| | Kantor Kecamatan | | Jalan Kolektor |
| | Batas Kota | | Jalan Kereta Api |
| | Batas Kecamatan | | sungai |
| | Batas Kelurahan | | |

Tingkat Rawan Banjir

- | | | | |
|--|--------------|--|--------------|
| | Kurang Rawan | | Tidak Rawan |
| | Rawan | | Rawan Sedang |
| | Sangat Rawan | | |



- Sumber :
1. Peta Administrasi Kota Surakarta
 2. Penelitian Agustinus B.P 2007
 3. Observasi Lapangan
 4. Penelitian Imam Bashori dan Drs.Suharjo 2013

Disalin Oleh :
Nurdiana Purnamasari
A610100033
FKIP Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

PETA KAWASAN RAWAN BENCANA GEMPABUMI PROVINSI JAWA TENGAH

EARTHQUAKE HAZARD ZONE MAP OF CENTRAL JAVA PROVINCE

SKALA (SCALE) 1 : 500.000

Oleh/By
Rahayu Robiana, Ardhianis Cipta dan/and Amali Omang
2010



Laut Jawa
Java Sea

JAWA BARAT
WEST JAVA

JAWA TIMUR
EAST JAVA

D. I. JOYAKARTA

Samudera Hindia
Hindia Ocean

KETERANGAN EXPLANATION

**KAWASAN RAWAN BENCANA GEMPABUMI TINGGI
HIGH EARTHQUAKE HAZARD ZONE**

Kawasan yang berpotensi terdampak guncangan gempa bumi dengan intensitas lebih dari VII MMI (Modified Mercalli Intensity). Kawasan ini merupakan wilayah rawan gempa, terutama di bagian selatan dan timur. Kawasan ini merupakan wilayah rawan gempa, terutama di bagian selatan dan timur. Kawasan ini merupakan wilayah rawan gempa, terutama di bagian selatan dan timur.

**KAWASAN RAWAN BENCANA GEMPABUMI MENENGAH
MODERATE EARTHQUAKE HAZARD ZONE**

Kawasan yang berpotensi terdampak guncangan gempa bumi dengan intensitas antara V - VII MMI (Modified Mercalli Intensity). Kawasan ini merupakan wilayah rawan gempa, terutama di bagian selatan dan timur. Kawasan ini merupakan wilayah rawan gempa, terutama di bagian selatan dan timur. Kawasan ini merupakan wilayah rawan gempa, terutama di bagian selatan dan timur.

**KAWASAN RAWAN BENCANA GEMPABUMI RENDAH
LOW EARTHQUAKE HAZARD ZONE**

Kawasan yang berpotensi terdampak guncangan gempa bumi dengan intensitas antara IV - V MMI (Modified Mercalli Intensity). Kawasan ini merupakan wilayah rawan gempa, terutama di bagian selatan dan timur. Kawasan ini merupakan wilayah rawan gempa, terutama di bagian selatan dan timur. Kawasan ini merupakan wilayah rawan gempa, terutama di bagian selatan dan timur.

**KAWASAN RAWAN BENCANA GEMPABUMI SANGAT RENDAH
VERY LOW EARTHQUAKE HAZARD ZONE**

Kawasan yang berpotensi terdampak guncangan gempa bumi dengan intensitas kurang dari IV MMI (Modified Mercalli Intensity). Kawasan ini merupakan wilayah rawan gempa, terutama di bagian selatan dan timur. Kawasan ini merupakan wilayah rawan gempa, terutama di bagian selatan dan timur. Kawasan ini merupakan wilayah rawan gempa, terutama di bagian selatan dan timur.

METODA DAN PENYAJIAN HOW TO MAKE EARTHQUAKE HAZARD ZONE MAP

Peta Kawasan Rawan Bencana Gempabumi dibuat berdasarkan pertimbangan terhadap 4 parameter, yaitu: gempa bumi, sejarah, struktur geologi, data intensitas gempa bumi yang pernah terjadi. Langkah-langkah dalam penyusunan peta ini adalah: 1. Pengumpulan data intensitas gempa bumi yang pernah terjadi. 2. Pengumpulan data sejarah gempa bumi yang pernah terjadi. 3. Pengumpulan data struktur geologi yang pernah terjadi. 4. Pengumpulan data intensitas gempa bumi yang pernah terjadi.

GEMBLUKAN MERSUK DESTRUCTIVE EARTHQUAKE

Provinsi Jawa Tengah merupakan wilayah rawan gempa bumi. Sumber gempa bumi di wilayah ini berasal dari aktivitas zona pergeseran di bagian selatan Jawa dan zona aktif di dalam. Beberapa kejadian gempa bumi merusak di wilayah ini terjadi di bulan-bulan 1940-1950 dan 1950-1960. Beberapa kejadian gempa bumi merusak di wilayah ini terjadi di bulan-bulan 1940-1950 dan 1950-1960.

PETA LOKASI JAWA TENGAH LOCATION MAP OF CENTRAL JAVA



PETA GEOLOGI JAWA TENGAH GEOLOGICAL MAP OF CENTRAL JAVA



PETA PERSEbaran TANAH MASUKAN JAWA TENGAH PEAK GROUND ACCELERATION MAP OF CENTRAL JAVA



PETA INTENSITAS GEMPA JAWA TENGAH EARTHQUAKE INTENSITY MAP OF CENTRAL JAVA



PETA AMPLIFIKASI JAWA TENGAH AMPLIFICATION MAP OF CENTRAL JAVA



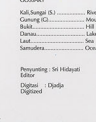
PETA PRECINTER JAWA TENGAH PRECINTER MAP OF CENTRAL JAVA



SIMBOL TOPOGRAFI TOPOGRAPHIC SYMBOL



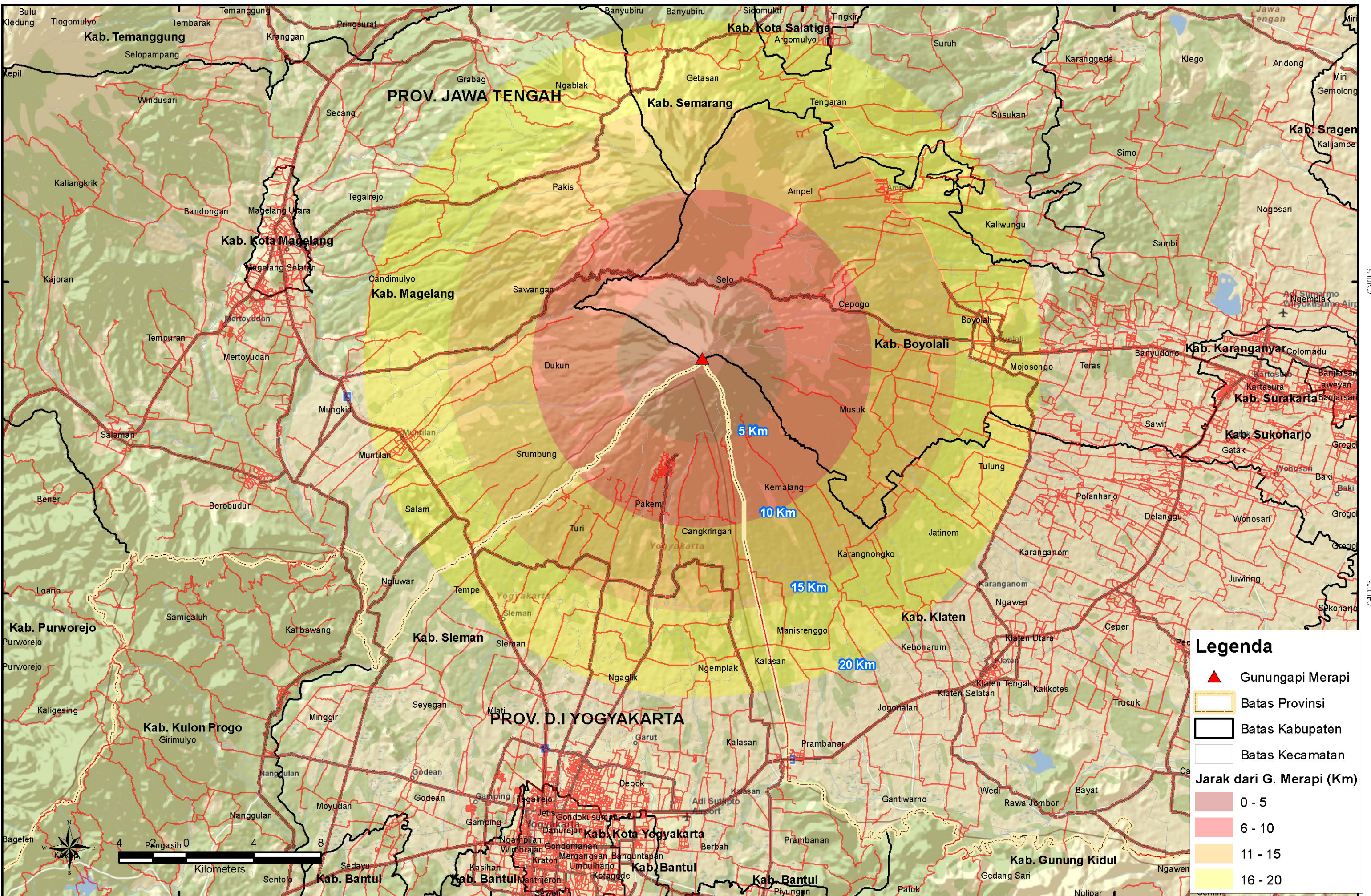
DAFTAR BAHAN CROSSREF





PETA ZONASI BAHAYA (JARAK RADIUS 20 KM) DARI PUNCAK GUNUNGAPI MERAPI

Update Kondisi Ancaman Merapi Per Tanggal 4 November 2010



110°10'0"E

110°20'0"E

110°30'0"E

110°40'0"E

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang diatas menegaskan bahwa materi kebencanaan sangat penting bagi pembelajaran siswa. Pembelajaran tentang materi kebencanaan dapat menambah wawasan siswa mengenai bencana, menganalisis jenis bencana dan simulasi bencana yang ada disekitar lingkungan siswa. Pembelajaran mengenai bencana dengan bencana yang ada disekitar dapat menumbuhkan pengetahuan, kepekaan terhadap bencana. Berdasarkan prinsip-prinsip diatas dapat disimpulkan bahwa pengajaran IPS materi kebencanaan yang dimasukan dalam Materi Konsep Keruangan dan Konektifitas memberikan kontribusi yang positif terhadap pendidikan kebencanaan. Dengan catatan, guru dalam mengajarkan kebencanaan harus tetap bermuara pada konsep konektifitas dan keruangan.

Selain itu, pada kenyataannya pembelajaran kebencanaan belum diajarkan secara tepat. Misalnya dalam materi keruangan dan konektifitas hanya menjeaskan gambaran umum tentang bencana tidak secara mendetail, hal ini menyebabkan siswa tidak dapat memahami tentang bencana secara khusus. Ini juga yang menjadi faktor penyebab gagalnya pendidikan kebencanaan karena implikasi pengajaran tidak menuntun siswa untuk menggauli materi kebencanaan.

Kurangnya bahan ajar yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi materi kebencanaan juga menjadi faktor penghambat dalam pembeajaran kebencanaan. Bahan ajar yang ada dilapangan belum

memenuhi tingkat keterbacaan siswa SMP. Pada umumnya guru dan siswa menggunakan bahan ajar kebencanaan yang terdapat dalam buku teks pelajaran yang dipakai guru dan siswa tersebut menurut materi kebencanaan yang masih sangat terbatas. Bahan yang disajikan kepada siswa hendaknya sesuai dengan standarisasi bahan ajar yang berlaku, namun pada kenyataannya bahan ajar yang ada di lapangan masih terbatas. Hal ini dapat dilihat dari aspek materi, penyajian materi, aspek grafika dari bahan ajar tersebut. Selain itu, secara keseluruhan buku-buku yang digunakan tersebut belum ada yang mengulas tentang kebencanaan secara mendalam.

Dilihat dari segi isi, materi yang disajikan hanya bersifat mencapai tujuan kompetensi dasar, sehingga materi tersebut belum bisa mengantarkan pemahaman siswa dalam pemahaman tentang bencana.

Ditinjau dari segi aspek penyajian bahan ajar buku teks dan lembar kerja siswa yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran kebencanaan belum mendekati kata sempurna. Dalam buku teks pelajaran, subbab “Konsep Keruangan dan Konektifitas” belum dilengkapi dengan materi pengantar siswa tentang bencana dan seluk beluknya.

Adapun dari segi grafika, buku teks dan Lembar Kerja Siswa yang digunakan siswa dan guru sudah di desain secara *apik*. Sampul buku dibuat secara menarik, pun dengan ukuran bukunya. Hal ini sudah mampu mengundang seseorang untuk mengambil dan membaca buku tersebut. *Layout* dan *tipografi* buku juga sudah menarik. Hanya saja didalamnya belum

terdapat gambar/ilustrasi yang dapat merangsang imajinasi dan daya kreasi pembaca untuk mempelajari kebencanaan.

Permasalahan dalam pembelajaran kebencanaan dapat diatasi dengan memilih bahan ajar yang tepat. Pentingnya bahan ajar kebencanaan karena adanya kebutuhan guru dan siswa, Kebutuhan tersebut dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu kurangnya minat siswa pada saat pembelajaran, sulitnya guru memberi pemahaman kepada siswa tentang bencana, masih minimnya bahan ajar IPS yang berkaitan dengan kebencanaan

Masalah yang dihadapi berkenaan dengan bahan ajar adalah pemberian materi pelajaran yang dangkal dan penggunaan buku teks dan Lembar Kerja Siswa yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa. Buku sumber pelajaran atau buku teks pelajaran sering berganti semester atau berganti tahun. Buku yang telah ada pada umumnya tidak sesuai dengan tingkat literasi dan pengetahuan siswa kelas VII SMP. Siswa membutuhkan bahan ajar yang disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan wacana yang sesuai dengan siswa kelas VII SMP.

Di sinilah kehadiran sebuah bahan ajar yang kualitas isi, bahasa, penyajian, dan grafiknya sesuai dengan perkembangan siswa kelas VII SMP menjadi hal yang sangat penting. Selain membantu siswa dan mengembangkan pengetahuannya akan kebencanaan, Melalui bahan ajar ini, pula diharapkan pembelajaran IPS lebih menyenangkan.

Identifikasi masalah tersebut merupakan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPS materi Konektivitas Dan Keruangan dengan

kebencanaan, Sehingga dibutuhkan pengembangan bahan ajar kebencanaan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis bermaksud membuat Pengembangan Materi Kebencanaan Pada Bahan Ajar SMP Kelas VII Mata Pelajaran IPS Pada Konsep Keruangan Dan Konektifitas.

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar kebencanaan untuk siswa SMP. Peneliti berupaya mengatasi segala hambatan yang dialami siswa dalam mempelajari materi kebencanaan. Peneliti membatasi permasalahan karena peneliti menfokuskan pada *Pengembangan Materi Kebencanaan Pada Bahan Ajar SMP Kelas VII Mata Pelajaran IPS Pada Konsep Keruangan Dan Konektifitas*.

Pengembangan bahan ajar kebencanaan ini merupakan pengembangan bahan ajar yang secara khusus membahas tentang bencana dan seluk beluknya sehingga dijadikan alternative bahan pembelajaran IPS bagi siswa kelas VII SMP. Dari segi isi, penyajian, dan grafika bahan ajar kebencanaan ini disesuaikan dengan tingkat pengembangan siswa.

Dari segi isi pengembangan bahan ajar kebencanaan, dipaparkan materi kebencanaan yang mampu mengantarkan pemahaman siswa mengenai bencana. Materi tersebut akan disajikan sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa SMP.

Dari segi grafika pengembangan bahan ajar kebencanaan akan disajikan secara *apik* . Sampul buku dibuat secara menarik, pun dengan ukuran

bukunya. Hal ini akan mampu mengundang seseorang untuk mengambil dan membaca buku tersebut. *Layout* dan tipografi buku juga sudah menarik. Di dalamnya bahan ajar tersebut akan disajikan gambar/ilustrasi yang dapat merangsang imajinasi dan kreasi pembaca untuk mempelajari materi bencana.

Selain berbentuk tulisan-tulisan yang mudah dipahami, buku ini juga dilengkapi dengan latihan-latihan dengan tingkat kesulitan berjenjang. Dari segi penyajian, bahan ajar ini berintegrasikan pada tujuan dan tahapan pembelajaran. Selain itu aspek grafika dari bahan ajar ini nanti akan berbeda dengan bahan ajar IPS yang sudah ada. Bahan ajar ini bersifat praktis sehingga dapat dijadikan bahan guru dalam membelajarkan kebencanaan.

D. Rumusan Masalah

1. Materi-materi pokok apakah yang dibutuhkan sebagai bahan ajar kebencanaan dalam mata pelajaran IPS bagi siswa kelas VII di SMP 6 SURAKARTA?
2. Bagaimanakah model pengembangan bahan ajar pendidikan kebencanaan dalam mata pelajaran IPS yang berbasis bagi lokal siswa kelas VII di SMP 6 SURAKARTA yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan kebencanaan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pokok-pokok materi kebencanaan yang dibutuhkan sebagai bahan ajar pendidikan kebencanaan berbasis lokal pada mata pelajaran IPS bagi siswa kelas VII di SMP 6 SURAKARTA.
2. Untuk mendapatkan pengembangan bahan ajar pendidikan kebencanaan berbasis lokal yang teruji.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk menghasilkan bahan ajar yang mampu membantu siswa dalam memahami dan menerjemahkan kebencanaan. Bahan ajar ini diharapkan bermanfaat dan dapat digunakan oleh siswa SMP kelas VII khususnya, dan tidak menutup kemungkinan untuk dikembangkan pada siswa yang berada pada jenjang pendidikan lain. Selain itu penelitian ini bermanfaat bagi guru dan siswa kelas VII SMP.

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta wawasan terkait.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi siswa

Pengembangan bahan ajar ini dapat menjadi stimulus dalam upaya peningkatan pengetahuan siswa tentang kebencanaan. Sehingga siswa akan lebih tertarik dalam pembelajaran IPS yang selama ini dianggap susah dan cenderung membosankan. Selain itu bahan ajar yang telah dikembangkan akan memudahkan siswa untuk mempelajari materi kebencanaan.

b) Bagi guru

Manfaat bagi guru, bahan ajar ini dapat mempermudah guru dalam kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar ini dapat membantu guru dalam membelajarkan kebencanaan kepada siswa.